

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Istilah belajar bukan hal yang asing untuk didengar. Setiap manusia mengalami proses belajar sejak lahir hingga meninggal dunia. Belajar itu diartikan sebagai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan perubahan pengetahuan dari yang tidak tau menjadi tau berdasarkan pengalamannya.

Djamarah dan Aswan Zain (2016:10-11) menyatakan bahwa, “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Hamalik (2016:27-28) menyatakan, Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar adalah memperoleh pengetahuan, latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Trianto (2011:17) menyatakan bahwa, “Belajar sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri”.

Soemanto dalam Rahmayanti (2016:212) mengemukakan bahwa, Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas prestasi manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya. Faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sunarsi dalam Hasibuan (2018:20-21) menyatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor Intern. Faktor Intern adalah faktor-faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi: 1) Faktor Jasmani Misalnya: Kesehatan dan cacat tubuh 2) Faktor Psikologis Misalnya: Minat, bakat, dan motif pribadi 3) Faktor Kelelahan Misalnya: Kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor Ekstern Faktor Ekstern adalah faktor-faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi: 1) Keluarga Misalnya: Keadaan ekonomi orang tua, keharmonisan keluarga dan latar belakang budaya. 2) Faktor sosial Misalnya: metode mengajar, kurikulum, alat belajar, dan relasi antara siswa dengan siswa
3) Faktor Masyarakat Misalnya: Kegiatan siswa dalam mesyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk , dan bentuk kegiatan masyarakat.

3. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar dapat berjalan sesuai dengan rancangan dikarenakan adanya pembelajaran, karena pembelajaran itu diartikan sebagai sarana untuk terjadinya proses belajar.

Winataputra dalam Ngalimbun,dkk (2017:29-30) menyatakan bahwa, “Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”.

Dimiyati dan Mudjiono (2017:157) menyatakan bahwa, “Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Fakhrurrazi (2018:85-86) menyatakan bahwa, Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran, Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sarana dan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

4. Pengertian hasil belajar

Siswa dalam melaksanakan proses belajar tentunya akan mendapatkan nilai atau disebut hasil belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Sudjana dalam Firmansyah (2015:37) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar”.

Sanjaya dalam Maharani (2017:3) menyatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat di observasi (observable), artinya pada hasil yang di peroleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran”.

Purwanto dalam Muin (2012:75) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah penilaian terhadap pelajaran yang telah di berikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah penilaian yang telah diberikan oleh guru terhadap kemampuan siswa selama proses belajarnya berlangsung.

5. Pengertian Analisis

Ana Retnoningsih dalam Onsu,dkk (2019:3) yang menyatakan bahwa, “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya)”.

Salim dan Salim dalam Onsu,dkk (2019:3) menyatakan bahwa, “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya)”.

Suharso dan Retnoningsih dalam Onsu,dkk (2019:3) menyatakan bahwa, “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya)”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

7. Pengertian Matematika

Dalam kehidupan sehari-hari selalu kita jumpai persoalan atau masalah yang solusinya bisa kita dapatkan dari matematika. Matematika didapat dari penalaran (berfikir).

Russeffendi dalam Siagian (2016:59) menyatakan, kata matematika berasal dari perkataan latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani mathematike yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata mathematike berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu mathein atau mathenein yang artinya belajar (berfikir). Jadi berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi

matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Darwis, dkk (2014:229) menyatakan bahwa, Matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga kejenjang perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, cermat, dan konsisten serta kemampuan bekerja sama.

Siagian (2016:60) menyatakan bahwa, “Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri”. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi.

Mutiarani, dkk (2015:86) menyatakan bahwa, “Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena matematika selalu dipakai dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat melalui berfikir atau bernalar dan bermanfaat bagi ilmu lain.

8. Materi Pembelajaran

Berdasarkan kurikulum 2013 pelajaran matematika materi volume prisma yang dipelajari di kelas VIII SMP dapat diuraikan secara ringkas yaitu sebagai berikut:

Tabel II.I Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar	Indikator	Tujuan pembelajaran
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas) serta gabungannya	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume prisma	Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan volume prisma

Volume Prisma

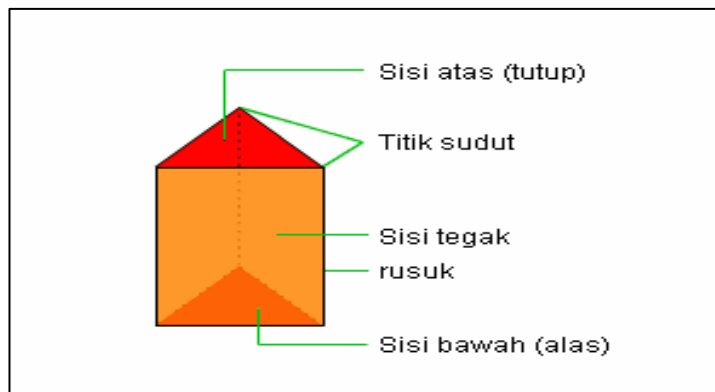
a. Pengertian prisma

Prisma merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh dua bangun datar yang kongruen dan sejajar yang disebut bidang alas dan bidang atas serta bidang-bidang lain yang dua-dua berpotongan menurut garis-garis yang sejajar (Salamah, 2019:276).

b. Ciri-ciri prisma

Prisma memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Prisma mempunyai sepasang sisi sejajar (berhadapan) yang sama bentuk dan ukuran. Kedua sisi ini selanjutnya disebut sisi alas dan sisi atas/atap/tutup.
- Titik-titik sudut sisi alas dan atas prisma dihubungkan dengan rusuk-rusuk yang saling sejajar dan sama panjang. Rusuk-rusuk ini disebut rusuk tegak. Panjang rusuk tegak ini merupakan tinggi prisma. Beberapa jenis prisma khusus sebagai berikut:
 - a. Prisma yang semua sisinya berbentuk persegi disebut kubus
 - b. Prisma yang alasnya berbentuk persegi atau persegi panjang disebut balok
 - c. Prisma yang alasnya berbentuk lingkaran disebut tabung.



Gambar II.1 Bagian-bagian Prisma segitiga

A. Unsur-unsur Prisma

Tabel II.2 Menentukan unsur-unsur prisma

Jenis Prisma	Banyak Sisi	Banyak Rusuk	Banyak Titik sudut	Banyak Diagonal sisi	Banyak Diagonal ruang
Prisma segi-3	$5=3+2$ $6=4+2$	$9=3 \times 3$ $12=3 \times 3$	$6=2 \times 3$ $8=2 \times 4$	$6=3 \times 2$ $12=4 \times 3$	$0=3 \times 0$ $4=4 \times 1$
Prisma segi-4	$7=5+2$ $8=6+2$	$15=3 \times 5$ $18=3 \times 6$	$10=2 \times 5$ $12=2 \times 6$	$20=5 \times 4$ $30=6 \times 5$	$10=5 \times 2$ $18=6 \times 3$
Prisma segi-5	$n+2$	$3n$	$2n$	$n(n-1)$	$n(n-3)$
Prisma segi-6					
Prisma segi-n					

Sumber: Miyanto, dkk (2017:71)

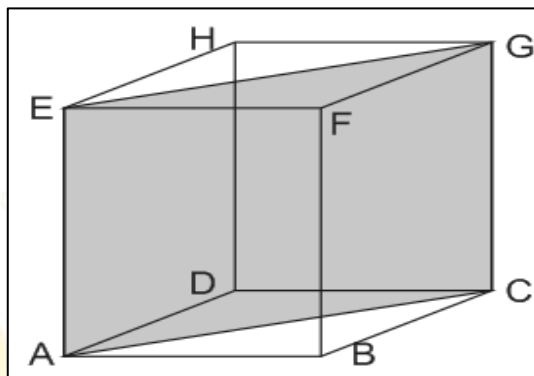
Secara umum unsur-unsur prisma segi-n (n =banyak rusuk sisi alas) sebagai berikut:

- Banyak sisi = $n+2$
- Banyak rusuk = $3n$
- Banyak titik sudut = $2n$

- d. Banyak diagonal sisi = $n(n-1)$
 e. Banyak diagonal ruang = $n(n-3)$

Balok adalah salah satu bentuk prisma dengan alas persegi panjang. Perhatikan gambar di samping. Gambar di bawah menunjukkan balok ABCD. EFGH.

Gambar II.2 Gambar Balok ABCD. EFGH.



Sumber: Salamah (2019:288)

Jika balok tersebut dipotong tegak sepanjang bidang diagonal ACGE maka akan terbentuk dua prisma segitiga yang kongruen dengan alas berbentuk segitiga sama kaki, yaitu prisma segitiga sama kaki ABC.EFG dan prisma segitiga ACD.EGH.

Volume prisma segitiga ABC.EFG

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} \times \text{volume balok ABCD.EFGH} \\
 &= \frac{1}{2} \times (\text{luas ABC} + \text{luas ACD}) \times \text{AE} \\
 &= \frac{1}{2} \times (2 \times \text{luas ABC}) \times \text{AE} \\
 &= \text{luas ABC} \times \text{AE} \\
 &= \text{luas alas} \times \text{tinggi}
 \end{aligned}$$

Contoh Soal 1:

Sebuah prisma mempunyai alas berbentuk segitiga yang memiliki tinggi 15 cm dan sisi alasnya 12 cm. Prisma tersebut mempunyai tinggi 80 cm. Tentukanlah Volume prisma tersebut?

Penyelesaian:

Diketahui:

Tinggi prisma (t_p) = 80 cmTinggi segitiga (t) = 15 cmAlas segitiga (a) = 12 cmDitanya : volume prisma (v)?

Jawab :

$$V = L_{\text{alas}} \times t_{\text{prisma}} = \frac{a \times t}{2} \times t_p = \frac{12 \times 15}{2} \times 80 = 90 \times 80 = 7200 \text{ cm}^3$$

Jadi, volume prisma tersebut adalah 7200 cm^3 **Soal No.2**

Perhatikan gambar prisma tegak berikut ini:



Gambar II.3 Prisma Segitiga

AB = 24 cm, TC = 9 cm, AD = 54 cm

Tentukanlah Volume prisma tersebut!

Penyelesaian:

Diketahui :

Tinggi prisma (t_p) = 54 cmTinggi segitiga (t) = 9 cmAlas segitiga (a) = 24 cmDitanya : volume prisma (v)?

Jawab :

$$V = L_{\text{alas}} \times t_{\text{prisma}} = \frac{a \times t}{2} \times t_p = \frac{24 \times 9}{2} \times 54 = 108 \times 54 = 5832 \text{ cm}^3$$

Soal No. 3:

Sebuah prisma tegak mempunyai volume 1440 cm^3 . Alas prisma tersebut berbentuk segitiga dengan alas 5 cm dan tinggi 12 cm. Tentukanlah tinggi prisma tersebut?

Penyelesaian:

Diketahui :

Volume prisma (v) = 1440 cm^3

Tinggi segitiga (t) = 12 cm

Alas segitiga (a) = 5 cm

Ditanya : Tinggi prisma (t_p)?

Jawab :

$$t_p = \frac{V}{L_{\text{alas}}} = \frac{1440}{\frac{5 \times 12}{2}} = \frac{1440}{30} = 48 \text{ cm}$$

Jadi, tinggi prisma tersebut adalah 48 cm.

9. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, siswa sering sekali mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan siswa merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak mampu memaknai atau mengerjakan soal dalam suatu materi.

Ismail (2016:36-38) menyatakan bahwa, kesulitan belajar adalah terjemah dari istilah bahasa Inggris learning disability. Menurut terjemah tersebut sesungguhnya kurang tepat, karena learning artinya belajar, disability artinya ketidakmampuan. “Kesulitan belajar adalah: suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu”.

Hasibuan (2018:19) menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar merupakan salah satu faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang ditengarahi mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa, kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah beberapa diantaranya adalah siswa tidak mengerti dengan baik dan jelas tujuan dan isi materi dari pelajaran matematika yang dipelajari, faktor lain adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk mendalami materi pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah hingga menyebabkan ditemukannya kesulitan belajar matematika siswa”.

Waskitoningtyas (2016:26) menyatakan bahwa, “kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menguasai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat bekerja secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

10. Pengertian kesulitan belajar matematika

Dalam belajar matematika, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal maupun memahami materi.

Tyas (2016:9) menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar matematika ditandai dengan kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami konsep, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam memecahkan masalah”.

Jordan dalam Yeni (2015:4) menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar matematika anak-anak juga terdapat pada daerah kognisi matematika seperti kemampuan untuk memecahkan masalah cerita yang relatif kompleks dan yang terkait dengan bilangan”.

Wood dalam Yeni (2015:4) menyatakan bahwa, beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut: (1) kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, (2) tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) tidak memahami simbol-simbol matematika, (5) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah hambatan siswa dalam menghitung maupun memahami konsep dalam pelajaran matematika.

11. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Hasibuan (2018:23-27) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Intern diantaranya adalah:

- a. Sebab yang bersifat fisik. Penyebab kesulitan belajar dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu karena sakit, karena kurang sehat, dan karena cacat tubuh.
- b. Sebab yang bersifat rohani. Diantaranya adalah sebagai berikut:
- ✓ **Inteligensi.** Anak yang normal dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110 - 140 digolongkan cerdas, 140 ke atas digolongkan jenius. Mereka yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (mentally defective). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Karena itu guru/pembimbing harus meneliti IQ anak dengan bantuan seorang psikologi agar dapat melayani murid-muridnya.
 - ✓ **Bakat.** Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.
 - ✓ **Minat.** Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, bahkan banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.
 - ✓ **Motivasi.** Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya dan sebaliknya. Oleh karena itu, besar kecilnya motivasi siswa dalam belajar sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar.
 - ✓ **Faktor Kesehatan.** Mental Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional.

2. Faktor Ekstern

- a. **Faktor Keluarga.** Keluarga termasuk orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Faktor orang tua dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah:
- ✓ **Cara Mendidik Anak.** Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

- ✓ Hubungan Orang Tua dan Anak. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan di sini adalah kasih sayang penuh pengertian, atau bahkan kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan anak akan mengalami kesulitan belajar.
 - ✓ Suasana Rumah/Keluarga. Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gaduh, selalu tegang, selalu banyak masalah membuat siswa kurang konsentrasi belajar. Hendaknya suasana rumah dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.
 - ✓ Keadaan Ekonomi Keluarga.
- b. Faktor Sekolah.** Dari sekolah juga bisa menjadi faktor kesulitan belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:
- ✓ Guru. Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila: Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
 - ✓ Alat Alat pelajaran yang kurang lengkap. membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Tiadanya alatalat tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga akan timbul kesulitan belajar.
 - ✓ Kondisi Gedung. Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak.
 - ✓ Kurikulum Kurikulum yang kurang baik, misalnya: a) Bahan-bahannya terlalu tinggi, b) Pembagian bahan tidak seimbang, c) Adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi muridmurid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.
 - ✓ Waktu Sekolah dan Disiplin Waktu Kurang. Apabila sekolah masuk sore, siang, atau malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di siang hari, juga dapat mempercepat proses kelelahan. Karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

B. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar matematika siswa SMP pada umumnya masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa sering kali mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi. Siswa sering mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal tentang volume prisma segitiga yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan informasi dari guru matematika SMP Negeri 3 Tigapanah menghitung volume prisma segitiga di kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah tahun pelajaran 2018/2019 merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh kebanyakan siswa. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata ujian harian siswa, 40% siswa mencapai nilai 65 ke atas sedangkan 60% siswa mencapai 50 ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui lebih jauh tentang kesulitan-kesulitan tersebut serta faktor-faktor yang menyebabkannya, sehingga dapat dicari alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu. Dengan demikian, prestasi belajar matematika khususnya pada materi bangun ruang dapat ditingkatkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah soal tes diberikan kepada siswa untuk memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan menurut kesulitan yang sejenis.

Berdasarkan identifikasi terhadap jawaban tes siswa, dipilih beberapa siswa untuk diwawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mengkonfirmasi jawaban siswa pada tes serta untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa pada saat mengerjakan soal menghitung volume prisma segitiga.

Dari hasil tes dan hasil wawancara dilakukan triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kedua kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang valid. Berikutnya adalah kegiatan analisis data yang meliputi tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data,

penyajian data, serta verifikasi (pengecekan) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah pemilihan dan penyederhanaan data yang dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data atau informasi yang sama. Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi agar mudah untuk membaca dan mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, data disajikan untuk tiap jawaban berupa jenis kesalahan dan faktor-faktor penyebabnya. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dilakukan selama kegiatan analisis berlangsung sehingga diperoleh suatu kesimpulan final.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kemampuan menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana deskripsi kesulitan dalam menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan dalam menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu dalam menghitung volume prisma segitiga.
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar dalam menghitung volume prisma segitiga.
3. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
4. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat melalui berfikir atau bernalar dan bermanfaat bagi ilmu lain.
5. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat bekerja secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:(1)Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni

keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.(2)Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa

